

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI (BB/TB) ANAK USIA 36-70 BULAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL PARENTING PATTERNS IN PROVIDING BALANCED NUTRITION WITH NUTRITIONAL STATUS (BB / B) OF CHILDREN AGED 36-70 MONTHS

Wilda Al Aluf¹⁾, Mutmainnah Zakiyah²⁾, Suhartin³⁾

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

¹Email: al.aluf01@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya status gizi Masyarakat merupakan salah satu masalah Kesehatan dan social yang terjadi di Indonesia. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan status gizi balita (BB/TB) di TK Al-Ma'arif Pujer. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah balita (36-70 bulan) diambil dengan Teknik *Total Sampling*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, timbangan, pengukuran tinggi badan dan buku antropometri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hamper seluruh balita di TK Al-Ma'arif Pujer berstatus gizi normal yaitu 18 balita (78,3%), 3 balita memiliki status gizi gemuk (13%), dan 2 balita memiliki status gizi kurus (8,7%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita yakni (p value = 0,001) dengan nilai α = 0,05, hal tersebut disebabkan karena tidak semua makanan bergizi itu mahal, sehingga bisa dirasakan oleh siapapun.

Kata Kunci: Pola asuh ibu, Status gizi balita

ABSTRACT

The low nutritional status of society is one of the health and social problems that occurs in Indonesia. Good and sufficient nutrition, good health status, proper parenting, and proper stimulation during this period will help children grow healthy and be able to achieve their optimal abilities so that they can contribute better to society. This study aims to analyze the relationship between mother's upbringing in providing balanced nutrition and toddler nutritional status (BB/TB) in TK Al-Ma'arif Pujer. This research method uses a descriptive correlation design with design Cross Sectionals, the sample in this study were toddlers (36-70 months) taken by technique Total Sampling. The measuring instruments used were questionnaires, scales, height measurements and anthropometric books. The results of this study showed that almost all toddlers in Al-Ma'arif Pujer Kindergarten had normal nutritional status, namely 18 toddlers (78.3%), 3 toddlers had obese

nutritional status (13%), and 2 toddlers had thin nutritional status (8, 7%). The conclusion from this study is that there is a relationship between maternal parenting and nutritional status in toddlers, namely (p -value= 0.001) with a value of $\alpha = 0.05$, this is because not all nutritious food is expensive, so anyone can enjoy it.

Keywords: *Parenting style, Nutritional status of toddlers*

PENDAHULUAN

Status gizi ialah alat ukur keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dimana menunjukkan berat badan sesuai dengan umur anak. Status gizi anak usia dini sangat penting sebagai tolak ukur aktivitas fisik di masa dewasa. Faktor yang paling mempengaruhi status gizi balita dapat dipelajari dan dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat terbaik untuk masyarakat (Sulistiyawati, 2019). Jika gizi pada anak tidak tercukupi dengan baik maka akan berdampak pada malnutrisi pada balit seperti stunting, wasting dan overweigh (UNICEF, 2019). Status gizi yang tidak baik juga akan berdampak pada perkembangan balita, Masalah perkembangan meliputi bahasa, keterampilan motorik halus, motorik kasar, kognitif, sensorik dan sosial, akan tetapi permasalahan yang sering terjadi pada balita adalah keterlambatan bahasa dan keterampilan motorik (Husnah, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2020, diperkirakan mencapai 149,2 juta balita mengalami stunting, 45,4 juta balita kurus dan 38,9 juta balita gemuk atau obesitas. Prevalensi global gangguan gizi pada balita di tahun 2020 adalah stunting yang mencapai 22,0%, kurus 6,7% dan gemuk 5,7%. Prevalensi obesitas terendah adalah 3,7% (WHO, 2021). Hasil Studi Status Gizi (SSGI) tahun 2021 terdapat 20,8% baduta dan 24,4% balita stunted/pendek yang diketahui berdasarkan TB/U, sedangkan berdasarkan BB/U terdapat 13,6% baduta dan 17% balita yang mengalami underweight/gizi kurang, berdasarkan BB/TB terdapat 7,8% baduta dan 7% balita wasted/kurus dan ada pula 3,4% baduta dan 3,8% balita mengalami gemuk/obesitas (Anisa, 2022). Berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur pada tahun 2021 persentase balita underweigh sebesar 9,8% sedangkan target RPJMN sebesar 15%, persenyase balita stunting sebesar 12,4% dengan target RPJMN

sebesar 18,4% dan persentase balita wasting sebesar 8,0 % dengan target RPJMN sebesar 7,8% (Dinkes Jatim, 2022). Berdasarkan hasil penilaian dari Dinas Kesehatan Bondowoso, indicator yang digunakan diantaranya Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Presentase balita gizi kurang (BB/TB) terdapat 3070 balita atau sebesar 7,2%, balita pendek (TB/U) terdapat 3924 balita atau sebesar 9,3% dan balita kurus (BB/TB) terdapat 2581 balita atau sebesar 6,1%. Sedangkan di Kecamatan Pujer itu sendiri terdapat 367 balita gizi kurang (BB/U) atau sebesar 15,2%, terdapat 371 balita pendek (TB/U) 15,3% dan terdapat 131 balita kurus (BB/TB) (Dinkes Bondowoso, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Al-Ma'arif Pujer pada tanggal 07 Juni 2023 dengan menganalisa BB/TB diketahui terdapat 2 anak yang mempunyai berat badan kurang, 18 anak mempunyai berat badan normal dan 3 anak memiliki berat badan lebih. Sedangkan anak dengan status gizi baik terdapat 20 anak dan 3 anak dengan status gizi tidak baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) terdapat hubungan antara hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Parongpong dengan p-value 0,068 dan terdapat hubungan antara hubungan asupan makanan dengan status gizi balita di Puskesmas Parongpong dengan p-value 0,000 yang didapatkan dari penilaian status gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marini, 2022) yang membahas tentang hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupate Jombang yang menyatakan sebagian besar ibu mengasuh balita dengan pola asuh demokratis, Sebagian besar balita mengalami gizi baik., sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2022) dimana terdapat hubungan karakteristik ibu dengan status gizi didapatkan nilai p-value 0,000, hasil tersebut menunjukkan peran penting intervensi stimulasi dan konseling gizi dengan menerapkan pengetahuan yang baik kepada ibu.

Faktor penyebab langsung masalah gizi pada balita yaitu pada pemberian nutrisi dan balita sakit, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu pendapatan ekonomi yang tidak mencukupi, pola asuh anak yang tidak memadai sedangkan pelayanan kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai merupakan akar penyebab kurang gizi. Inti permasalahannya adalah kurangnya peran ibu dan keluarga serta kurangnya pemanfaatan sumber daya masyarakat (Irianto, 2016). Dampak kurang gizi pada balita yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial yang terhambat. Dampak terhadap psikologis pada balita diantaranya psiko dinamik, psiko sosial, maturasi organik. Adapun penyakit yang timbul akibat kurang gizi antara lain: diare, disentri, busung lapar, defisiensi kurang kalori protein (KKP), defisiensi vitamin A, defisiensi yodium, anemia, marasmus, kwasiorkor, dan beberapa penyakit lainnya (Indriani, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Peningkatan Gizi, maka perlu dilakukan peningkatan nutrisi individu dan nutrisi masyarakat sebagai upaya penerapan gizi seimbang. Setiap keluarga harus mampu mengenali, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggota keluarganya. Upaya yang dilakukan untuk mengenali, menyelamatkan, dan mengatasi permasalahan gizi antara lain dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI terbaik pada bayi sejak usia awal hingga enam bulan (ASI Eksklusif), variasi menu makanan, penggunaan garam beryodium, dan pemberian suplemen. nutrisi seperti yang dianjurkan dengan bantuan petugas kesehatan. suplemen yang disediakan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Lima Puluh Satu Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, Tablet Tambah Darah (TTD), Makanan Tambahan untuk Ibu Hamil, Balita, dan Anak Usia sekolah, Makanan Pendamping ASI susu, dan mineral. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga dalam mengatasi permasalahan gizi (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pola asuh ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan status gizi (BB/TB) pada anak 36-70 bulan di TK Al-Ma'arif Pujer Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan manipulasi maksimum berbagai elemen yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil akhir. Selain itu desain juga bisa digunakan sebagai pedoman dalam membuat rencana dan melaksanakan penelitian untuk memperoleh tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016).

Dan berdasarkan waktunya penelitian ini menggunakan penelitian *crosssectional*. *Crosssectional* merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko dengan cara mendekati atau mengumpulkan data pada satu waktu saja (Sugiyono, 2017).

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu variabel yang diputuskan mengenai masalah yang sedang diteliti (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di TK Al-Ma'arif Kecamatan Pujer yang berjumlah 23 anak yang berusia 36-70 bulan.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hidayat, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anak di TK Al-Ma'arif Kecamatan Pujer yang berjumlah 23 anak. teknik sampling adalah suatu metode untuk mengambil sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada 2 teknik sampling yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* merupakan bahwa setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sugiono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik responden diperoleh data sebagaimana tertera pada penelitian sebagai berikut:

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Anak

No	Umur (bulan)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	36-48	4	17,5
2	49-59	11	47,8
3	60-70	8	34,7
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa umur anak yang ada di TK Al-Ma'arif Pujer dari 23 responden sebagian besar berusia 49-60 bulan yakni sebanyak 11 responden (47,8%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	78,2
2	Perempuan	5	21,8
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa jenis kelamin anak yang ada di TK Al-Ma'arif Pujer dari 23 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (78,2%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30	14	60,8
2	30-40	9	39,2
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa umur ibu yang ada di TK Al-Ma'arif Pujer dari 23 responden sebagian besar berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 14 responden (60,8%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dasar (SD/Sederajat)	7	30,4
2	Menengah (SMP/SMA/Sederajat)	11	47,8
3	Tinggi 9 Perguruan Tinggi)	5	21,8
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa pendidikan ibu yang ada di TK Al-Ma'arif Pujer dari 23 responden sebagian besar berpendidikan menengah (SMP/SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 11 responden (47,8%).

Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang

No	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak baik	3	13,0
2	baik	20	87,9
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa Pola Asuh Ibu dari 23 responden sebagian besar baik yaitu 20 responden (87%).

2. Status Gizi (BB/TB) Pada Anak Usia 36-70 Bulan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi (BB/TB)

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurus	2	8,7
2	Normal	18	78,3
3	Gemuk	3	13,0
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa Pola Asuh Ibu dari 23 responden sebagian besar memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 18 responden (78,3%).

3. Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Status Gizi (BB/TB) Pada Anak Usia 36-70 Bulan

Tabel 7. Silang (*Crosstabulation*) Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Status Gizi (BB/TB)

Status Gizi	Pola Asuh					
	Tidak Baik		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurus	2	66,7	0	0,0	2	8,7
Normal	1	33,3	17	85,0	18	78,3
Gemuk	0	0,0	3	15,0	3	13,0
Jumlah	3	100,0	20	100,0	23	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa Pola Asuh Ibu dari 23 responden terdapat 3 responden dengan pola asuh tidak baik, 2 responden (66,7%) memiliki berat badan kurus, 1 responden (33,3 %) memiliki berat badan normal. Dari 20 responden dengan pola asuh baik, 17 responden (85 %) memiliki berat badan normal dan 3 responden (15 %) memiliki berat badan gemuk.

Analisis Data

Analisis hubungan pola asuh ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan status gizi balita (BB/TB) dilakukan dengan menggunakan uji alternatif *Chi-Square* yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *significancy* menunjukkan angka 0,001. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan status gizi balita (BB/TB) di TK Al-Ma'arif Pujer. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian ini sebagian besar 20 responden (87%) di TK Al-Ma'arif Pujer memiliki pola asuh baik baik. Dengan begitu, berarti sikap ibu dapat menentukan status gizi anak.

Pola Asuh dalam pemberian gizi seimbang merupakan reaksi atau respon keluarga dalam melakukan pengaturan atau komposisi makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh balita/keluarga sendiri serta memperhatikan kuantitas dan kualitas berdasarkan

tumpeng gizi seimbang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak ibu dengan sikap positif yang memiliki balita berstatus gizi baik dibandingkan ibu dengan sikap negatif yang memiliki balita berstatus gizi kurang. Oleh karena itu, sikap ibu dapat menentukan status gizi balita.

Menurut peneliti dalam mengkonsumsi makan (pola makan) yang diberikan oleh orangtua anak meskipun anak mempunyai frekuensi makan kurang dari tiga kali sehari, komposisi bahan makanan, jumlah makanan yang diberikan dan dalam hidangan mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh anak, yaitu sumber tenaga (nasi, roti, gula, dll), sumber pembangun seperti (ikan, daging, telur, dll), serta zat pengatur seperti (sayur, buah-buahan). Pola pemberian makan ini akan memastikan status gizi yang baik.

2. Status Gizi (BB/TB) Pada Anak Usia 36-70 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagian besar 18 responden (78,3%) di TK Al-Ma'arif Pujer memiliki status gizi normal. Status gizi dikatakan baik dalam penelitian ini apabila memiliki skor 46-60.

Status gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Jumlah asupan zat gizi yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap status gizi baik pada anak. Sehingga anak yang kurang gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual (Nilawati, 2011). Sedangkan menurut (Eniyati, 2011), status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang atau kelompok yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan tubuh akan energi dan zat lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang pengaruh fisiknya dapat diukur secara antropometri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh dan status gizi yang baik, terdapat juga responden ibu yang memiliki pola asuh yang baik akan tetapi status gizi anak tidak baik, hal itu terjadi karena anak yang sulit diatur, anak yang sulit makan atau hanya memilih makanan yang disukainya, ada juga responden orang tua yang memiliki pola asuh tidak baik tetapi status gizi anak baik, hal ini terjadi karena kesibukan orang tua sehingga menitipkan anak mereka ke rumah orang tua atau menitipkan kepada asisten rumah tangga

sehingga kegiatan pengasuhan anak diganti oleh mereka, sehingga pola asuh dan status gizinya bergantung pada cara mereka mengasuh anak tersebut.

3. Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Status Gizi (BB/TB) Pada Anak Usia 36-70 Bulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Pola Asuh Ibu dari 23 responden terdapat 3 responden dengan pola asuh tidak baik, 2 responden (66,7%) memiliki berat badan kurus, 1 responden (33,3 %) memiliki berat badan normal. Dari 20 responden dengan pola asuh baik, 17 responden (85 %) memiliki berat badan normal dan 3 responden (15 %) responden memiliki berat badan gemuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lieskusumastuti & Arini, 2012) yang menyatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak karena gizi pada masa anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang, bahkan sejak dalam kandungan. Berdasarkan penelitian (Syatyawati R, 2013) terdapat hubungan antara Status gizi dengan prestasi belajar anak, status gizi juga merupakan keadaan akibat keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh. Menurut (Siwi, 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah intake makanan. Malnutrisi dan overweight merupakan salah satu akibat dari kegagalan konsumsi zat gizi secara benar. Malnutrisi terjadi karena kekurangan intake zat gizi, sebaliknya overweight terjadi karena terlalu berlebihan intake atau dalam mengkonsumsi makanan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Pratiwi, *et., al.* 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap status gizi anak, pola asuh orang tua berperan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, pola asuh orang tua terhadap anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kecukupan gizi dan kondisi kesehatan.

Menurut peneliti, tingginya jumlah yang berstatus gizi baik dikarenakan tidak semua makanan bergizi itu mahal, sehingga bisa dirasakan oleh siapapun. Orang tua yang paham tentang gizi seimbang biasanya akan selalu berusaha memberikan

nutrisi terbaik terhadap anaknya meski tidak mempunyai cukup uang untuk membeli makanan yang harganya mahal karena masih banyak makanan bergizi yang harganya terjangkau oleh keluarga dalam kondisi ekonomi rendah, seperti: tahu, tempe, telur, dan sayuran. Peran ibu dalam pola asuh anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang. Peran Ibu yang menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi anak, frekuensi makan anak setiap hari, banyaknya makanan yang akan diberikan pada anak.

Keadaan ekonomi keluarga membuat ibu cenderung memberikan makanan yang mudah didapat dengan harga terjangkau namun tetap dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya. Karena pada usia tersebut, pola makan anak masih bergantung pada pengasuhnya, sehingga jika pengasuhnya memberikan makanan bergizi dengan jumlah dan frekuensi sesuai kebutuhan balita, maka balita akan tumbuh sehat. Sedangkan bila pengasuhnya tidak memberikan nutrisi yang cukup maka anak akan mengalami gizi lebih atau bahkan gizi kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yakni:

1. Pola asuh ibu di TK Al-Ma'arif Pujer sebagian besar memiliki pola asuh baik yakni 20 orang (87%).
2. Status gizi anak (BB/TB) di TK Al-Ma'arif Pujer sebagian besar memiliki status gizi normal 18 responden (78,3%).
3. Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan status gizi anak (BB/TB) dengan nilai p value < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, M. 2022. *Masalah Gizi yang Alami Baduta/Balita Menurut SSGI 2021*. Dipublish: 03 Agustus 2022.
- Dinkes Bondowoso. 2022. *Profil Kesehatan Kab Bondowoso Tahun 2022*. <https://dinkes.bondowosokab.go.id>
- Dinkes Jatim. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022*. www.dinkes.jatimprov.go.id .

- Eniyati. 2011. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article%3D413676> .
- Hidayat, A. A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika.
- Husnah, H. (2015). Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 66-71.
- Indriani, Y. 2015. *Buku Ajar Gizi dan Pangan*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Irianto k. 2016. *Gizi seimbang dalam Kesehatan reproduksi*. Bandung: alfabeta
- Kemkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021.
- Khairunnisa, C. K. C., & Ghinanda, R. S. (2022). Hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di puskesmas banda sakti tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3436-3444.
- Lieskusumastuti, A. D., & Arini, S. W. A. (2012). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PUSKESMAS PURWANTORO I WONOGIRI TAHUN 2011. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2).
- Notoatmodjo. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nilawati. S. 2011. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Berusia 06-60 Bulan Di Keluharn Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang*.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pratiwi, T. D., Masrul, M., & Yerizel, E. (2016). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Sari, F. P. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH DAN ASUPAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(1), 37-42.
- Siwi. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Health Survey.Nepal: BMC Pediatrics*
- Sulistyawati, A. (2019). Faktor Risiko Gizi Buruk Balita Di Dusun Teruman Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 10(1), 13-19.
- Syatyawati, R., Ichsan, B., & Mahmudah, N. (2013). *Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Grenggeng Kecamatan*

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

Karanganyar Kebumen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

UNICEF. *The State of the World's Children, Food and Nutrition: Growing Well in Changing World*. New York; 2019

WHO. (2021). *World Health Statistics 2021*.